



PENINGKATAN KESIAPAN ORANGTUA SELAMA PANDEMI COVID-19 MELALUI WORKSHOP STRATEGI PENDAMPINGAN BELAJAR DARING PADA ANAK

Oleh

Hafnidar¹⁾ & Ikhyanuddin²⁾

¹Prodi Psikologi - FK, Universitas Malikussaleh

²Prodi Akuntansi - FEB, Universitas Malikussaleh

Email: [1hafnidar@unimal.ac.id](mailto:hafnidar@unimal.ac.id) & [2ikhyanuddin@unimal.ac.id](mailto:ikhyanuddin@unimal.ac.id)

Article History:

Received: 01-04-2020

Revised: 17-04-2020

Accepted: 25-05-2021

Keywords:

Workshop, Child mentoring, daring learning, children & Covid-19 pandemic

Abstract: *The widespread prevalence of the COVID-19 pandemic has an impact on children and parents psychologically. Children lose important social interactions and academic routines due to sudden school closures. Meanwhile without any preparation the daring class begins immediately. For some parents the condition is severe, the large burden of work at home and office work brought home, as well as the lack of skill support using technology devices. The purpose of this daring child learning mentoring strategy workshop is to prepare parents in conducting daring learning assistance to children, both physically and psychologically. This activity was attended by 35 parents. Finally, parents are ready physically and psychologically before accompanying children to study daring, and have relaxation skills as an intervention when experiencing stress and frustration during the mentoring of children learning daring*

PENDAHULUAN

Pandemi Novel Coronavirus disease (COVID-19) mengakibatkan kekacauan di seluruh dunia. Selain menyebabkan guncangan pada pasar ekonomi dan tenaga kerja, dampak dari pandemik Covid-19 yang cukup besar juga di bidang pendidikan. Sejak awal pandemi terjadi penutupan sekolah secara tiba-tiba sehingga berdampak pada beban akademik. Selain itu juga berdampak pada beban sosial dikarenakan tujuan sekolah tidak hanya mendidik secara akademik melainkan juga terjadinya pembentukan moral dan karakter. Hal ini sesuai dengan tujuan sekolah dari UNESCO (2020) bahwa sekolah adalah pusat kegiatan sosial dan interaksi manusia. Ketika sekolah tutup, banyak anak-anak dan remaja kehilangan kontak sosial yang penting untuk belajar dan berkembang.

Murid sekolah dipaksa untuk belajar secara daring. Teknologi pembelajaran berkembang pesat (Suni Astini, 2020). Guru dan orangtua juga terpaksa siap beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran model baru tersebut. Meskipun demikian pada dasarnya teknologi Pendidikan telah lebih dahulu siap menjadi solusi pembelajaran (Marryono Jamun, 1996). Selain itu, kesiapan psikologis diperlukan semua pihak, tidak memandang masyarakat dari kelas pendidikan, sosial dan ekonomi menengah, menengah ke atas atau menengah ke bawah. Masyarakat yang tinggal di kota maupun di desa sama-sama dituntut harus siap secara psikologis dalam mendampingi anak belajar secara daring.



Banyak sekali kasus kekerasan pada anak selama pembelajaran daring. Data Divisi Pengaduan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan bahwa kekerasan pada anak oleh orangtua dan keluarga terjadi sebanyak 3.000 kasus selama kurun Maret-Agustus 2020, serta tiga kasus bunuh diri anak akibat stress mengikuti sistem belajar *daring* tersebut (<https://www.lampost.co/berita-masih-efektifkah-belajar-daring.html>).

Survei UNICEF mencatat 66 persen dari 60 juta siswa dari berbagai jenjang Pendidikan mengaku tidak nyaman belajar di rumah akibat dari kurang bimbingan guru (28 %) dan akses internet yang buruk (35 %) (Sahabat Keluarga Kemendikbud, 2020). Survei yang sama juga dilakukan oleh KPAI sepanjang tanggal 13-27 April 2020 terhadap 1.700 responden siswa SD-SMA di 20 provinsi, menemukan bahwa 79,9 persen responden menyatakan pembelajaran jarak jauh berlangsung tanpa interaksi guru-siswa dan sebanyak 76,6 % siswa juga tidak menyukai pembelajaran jarak jauh (<https://www.lampost.co/berita-masih-efektifkah-belajar-daring.html>)

Susilowati dan Azzasyofia (2020) melaporkan bahwa 75,34 persen orang tua mengalami stres sedang, dan 10,31 persen mengalami stres tinggi dalam mendampingi anak belajar daring. Sementara itu sebanyak 14,35 persen mengalami tingkat stres rendah. Sementara itu sebanyak 71,88 persen responden yang mengalami tingkat stres tinggi adalah wanita.

Dilain pihak Lestari dan Millenia (2020) mengatakan bahwa sebanyak 98% orangtua membolehkan anaknya menggunakan gawai, gawai dapat membuat anak kecanduan, berpengaruh terhadap kesehatan fisik, mental, dan emosional anak. Kondisi anak yang demikian dapat semakin memicu stress pada orangtua.

Stres pada orangtua dalam mendampingi anak belajar daring dapat dipicu oleh ketidaksiapan orangtua dikarenakan kekurangan skill, banyaknya beban pekerjaan di rumah dan pekerjaan kantor yang dibawa ke rumah, serta kurangnya dukungan. Orangtua yang stress akan memperburuk hubungan antara anak dan orangtua sehingga akan berdampak pada kualitas pembelajaran (Pilarz & Hill, 2017). Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan saran-saran persiapan apa saja yang diperlukan orangtua dalam mendampingi anak melakukan pembelajaran secara daring.

METODE

Terdapat beberapa metode yang digunakan pada kegiatan Workshop Strategi Pendampingan Belajar Daring pada Anak Selama masa Pandemi Covid-19 adalah metode ceramah, diskusi, dan praktik.

1. Ceramah

Metode ini digunakan untuk menjelaskan materi tentang maksud dan tujuan pembelajaran model daring pada anak, akibat yang ditimbulkan serta beberapa kasus yang pernah terjadi, strategi pendampingan belajar anak secara daring, serta skil relaksasi dan sugesti diri sebagai bekal orangtua dalam melakukan pendampingan belajar daring pada anak selama masa pandemi Covid-19.

2. Diskusi

Metode diskusi digunakan untuk memperjelas materi yang belum dipahami peserta melalui proses tanya jawab. Pemateri dan peserta saling memberi tanggapan atas pendalaman materi workshop



3. Praktik

Metode ini digunakan untuk memberi kesempatan pada orangtua mempraktikkan di rumah semua materi yang didapatkan dalam workshop. Selama praktik peserta mendapat pendampingan dari pematari sebagai bagian dari kegiatan workshop dengan cara melaporkan secara berkala melalui WhatsUp kegiatan pendampingan dan masalah-masalah yang dialami.

Berikut ini adalah suasana worksgop dan diskusi, Sebagian besar peserta adalah Ibu rumah tangga.



Gambar 1.
Suasana workshop dan diskusi

HASIL

Secara umum terdapat tiga materi utama yang disampaikan dalam workshop Strategi Pendampingan Belajar Daring pada Anak Selama masa Pandemi Covid-19 yaitu: (i) Persiapan lingkungan belajar seperti ruangan cukup cahaya, jauh dari keramaian dan suara-suara yang menarik perhatian baik yang berasal dari elektronik seperti TV dan radio maupun suara manusia; (ii) Persiapan fisik: hendaknya anak dan orangtua berpakaian rapi dan berwudhu sebelum mulai proses belajar mengajar, serta orangtua tidak menyambi kegiatan mendampingi belajar anak dengan kegiatan yang lain; (iii) Persiapan psikologis: anak dan orangtua memiliki skil relaksasi jika sewaktu-waktu saat berinteaksi dengan tekolohi pembelajaran mengalami kepanikan, stress dan frustrasi. Kesiapan psikologis orangtua juga dilatih melalui skill sugesti diri. Materi workshop secara detil disampaikan melalui ceramah dengan bantuan slide sebagai berikut:



1. Siapkan tempat duduk dan meja yang nyaman serta peralatan yang dibutuhkan (boleh menggunakan meja+kursi, boleh juga lesehan)



2. Pastikan mendapat cahaya dan udara yang cukup



3. Pastikan tidak ada suara yang mengganggu dari sekitar, baik yang bersumber dari elektronik maupun suara manusia.



4. Pastikan tidak ada TV yang menyala di sekitar area belajar



5. Biasakan anak dalam kondisi fisik yang nyaman untuk belajar seperti sudah membersihkan diri dan berpakaian rapi (berwudhu sebelum belajar juga sangat baik bagi Muslim)



6. Biasakan orangtua tidak mendampingi anak belajar sambil menyambi mengerjakan pekerjaan yang lain





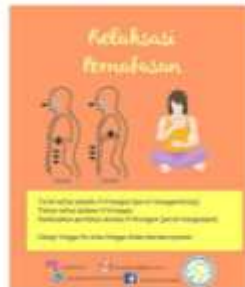
7. Ingatkan pasangan atau anggota keluarga lainnya tentang pembagian tugas yang telah disepakati



8. Lakukan doa bersama sebelum mulai belajar



9. Kemudian orangtua memimpin melakukan relaksasi pernafasan



10. Terakhir, pastikan diri Anda dapat memenej emosi dengan baik, dengan cara membaca pernyataan berikut ini dengan seyakini-yakinnya:

1.	Saya yakin dapat menghadapi segala masalah dengan tenang
2.	Apa pun kejadiannya, saya tetap dapat mendampingi anak saya belajar dengan baik
3.	Saya yakin dapat melakukan relaksasi pernafasan sambil tersenyum disaat emosi sedang
4.	Segala masalah akan saya terima dulu dengan baik, baru kemudian mencari solusinya

Terdapat beberapa kendala yang dikemukakan oleh peserta diskusi dalam mendampingi anak belajar daring dimasa Pandemi Covid-19 yaitu:

1. Orangtua kesulitan melarang anak untuk semakin kuat berinteraksi dengan Handphone di luar jam pelajaran sekolah dengan alasan buat pe er atau tugas.
2. Orangtua tidak sanggup menyediakan paket internet
3. Anak sulit memahami isi pelajaran yang dijelaskan oleh guru, begitu juga dengan orangtua.
4. Orangtua tidak paham teknologi

Berikut ini dalah rekapitulasi kendala dan solusi yang dilaksanakan orangtua berdasarkan hasil diskusi dan konsultasi dengan pemateri:

**Tabel 1. Rekapitulasi kendala dan solusi yang dilaksanakan orangtua**

No	Uraian Masalah	Jumlah	Alternatif solusi
1	Orangtua kesulitan melarang anak untuk yang semakin kuat berinteraksi dengan Handphone	30	Menyepakati jadwal pegang gadget dengan anak
2	Orangtua tidak sanggup menyediakan paket internet	23	Berpindah ke tempat yang dekat dengan jaringan wifi yang bisa diakses umum
3	Anak sulit memahami isi pelajaran yang dijelaskan oleh guru, begitu juga dengan orangtua	28	Menyampaikan kendala kepada guru agar guru juga memberikan materi ringkasan yang dapat didownload
4	Orangtua tidak paham teknologi	19	Meminta bantuan kakak/abang atau tetangga/saudara yang bisa dipercaya untuk mendampingi anak belajar

KESIMPULAN

Workshop Strategi Pendampingan Belajar Daring pada Anak Selama masa Pandemi Covid-19 sangat diperlukan orangtua pada masa pandemi Covid-19 ini. Sekalipun pandemic telah berakhir, orangtua masih harus terus mendampingi anak belajar di rumah baik dengan menggunakan media elektronik yang berbasis internet maupun tidak. Oleh karena itu, penguasaan strategi pendampingan belajar daring anak sangat diperlukan orangtua. Beberapa strategi pembelajaran yang perlu diperhatikan orangtua dalam mendampingi anak belajar daring yaitu: (i) Persiapan lingkungan belajar, (ii) Persiapan fisik anak dan orangtua dan (iii) Persiapan psikologis anak dan orangtua. Sebagian besar peserta merekomendasikan agar kedepannya terlaksana kegiatan lanjutan lainnya sebagai follow up dari kegiatan workshop strategi pendampingan belajar daring pada anak.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Malikussaleh dan masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Lestari, P. W., & Millenia, S. J. (2020). Peningkatan pemahaman anak melalui edukasi dampak penggunaan gawai berlebih 1,2. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 4–6. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i2.2027>
- [2] Marryono Jamun, Y. (1996). *Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan*. 10, 48–52.
- [3] Pilarz, A. R., & Hill, H. D. (2017). Child-Care Instability and Behavior Problems: Does Parenting Stress Mediate the Relationship? *Journal of Marriage and Family*, 79(5), 1353–1368. <https://doi.org/10.1111/jomf.12420>
- [4] Suni Astini, N. K. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Daring Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241–255. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.452>



-
- [5] Susilowati, E., & Azzasyofia, M. (2020). The parents stress level in facing children study from home in the early of covid-19 pandemic in Indonesia. *International Journal of Science and Society*, 2(3), 1–12.
- [6] UNESCO. (2020, June 23). *Education: From disruption to recovery*. Retrieved from <https://en.unesco.org/covid19/educationresponse>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN